

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Definisi kualitatif menurut Sukmadinata adalah:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.” (2009:53-60)

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi ilmiah. Penelitian Kualitatif menurut *Creswell* merupakan:

“Metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti membangun gambaran kompleks, holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam *setting* ilmiah.” (*Creswell*, 2013:4)

“Metode Kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks, tentang fenomena yang sulit diungkap oleh metode kuantitatif.” (*Corbin dan Strauss*, 2009:5)

Penelitian tentang realitas mama cantik antar anak di SDN Mohamad Toha Bandung relevan menggunakan penelitian kualitatif ini karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan secara mendalam melalui wawancara dan observasi terhadap apa motif tujuan serta motif

penyebab para informan dalam realitas seorang mama muda cantik yang mengantarkan anaknya ke sekolah, dan pemaknaan mereka melakukan kegiatan tersebut.

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Berdasarkan didalam penelitian pastinya sumber dan informasi yang didapat sangat diperlukan agar mempermudah pengerjaan. Menurut Moleong sumber data penelitian adalah:

“Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.” (Moleong, 2001:112)

“Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen tertentu.” (Sutopo, 2006:56-57)

Menurut *Lofland* (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan di manfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu kepada orang tua murid di SDN Mohamad Toha Bandung.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai realitas mama cantik antar anak di SDN Mohamad Toha Bandung.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mendefinisikan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” (Sugiono, 2005:62)

Ahli lain menurut Maryadi “Teknik yang memungkinkan diperoleh data dengan waktu yang *relative* lama.” (Maryadi, 2010:14)

Berdasarkan pemaparan tersebut, pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam peneliti ilmiah. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan), dan dokumentasi.

### 3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil.

“Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.” (Sugiono, 2015: 188)

Wawancara ini bisa dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara yang digunakan peneliti lapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena beberapa kendala pada informan. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini untuk menghindari ketidaknyamanan informan.

“Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.” (Maryaeni, 2005:70)

#### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur menurut Esther Kuntjana adalah “wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.” (Esther Kuntjara, 2006:68)

Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu

jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa lengkap.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono “wawancara yang lebih bebas dengan tujuan menemukan permasalahan dengan lebih terbuka.” (Sugiyono,2001:233)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Orang tua murid SDN Mohamad Toha. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang realitas mama cantik antar anak.

### **3.3.2 Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono:

“Observasi partisipatif peneliti terlihat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku.” (Sugiyono, 2007:64)

Observasi partisipatif menurut Sugiyono dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Pengertiannya sebagai berikut:

a. Partisipasi Pasif

Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlihat dalam kegiatan tersebut.

b. Partisipasi Moderat

Dalam observasi ini memiliki kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Partisipasi Aktif

Dalam observasi ini peneliti mengikuti dan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi Lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. (Sugiyono, 2007:66)

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan orang tua SDN Mohamad Toha yang mengacu pada ciri-ciri mama cantik antar anak.

Observasi ini merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar tercapai hasil yang maksimal.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Metode dokumentasi menurut Arikunto “Mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.” (Arikunto, 2006:231)

“Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau bisa disebut juga pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui narasumber.” (Sugiyono, 2013:240)

“Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun perorangan.” (Hamidi, 2004:72)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan sesuatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai media membahas mengenai narasumber yang akan diteliti kemudian terjun langsung ke lapangan melihat kondisi secara nyata dan terlihat secara langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang realitas mama cantik antar anak di SDN Mohamad Toha Bandung.

### 3.4 Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dan analisis data prakteknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan bersama. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan.

Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dalam apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain. Pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya

Artinya semua data analisis kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Selain metode analisis, penelitian juga menggunakan paradigma. Paradigma sendiri menurut Mulyana adalah:

“Suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal, bersifat normatif, menunjukan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang” (Mulyana, 2003:126)

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivis menurut Hidayat yaitu:

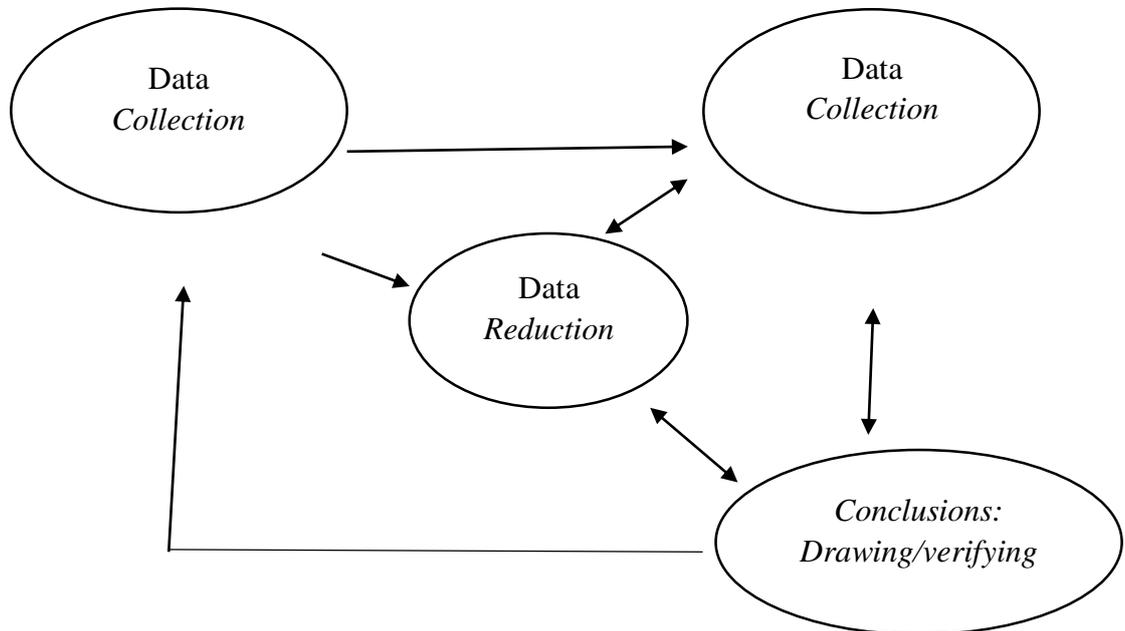
“Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang

bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka” (Hidayat, 2003:63)

Mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk melihat fenomena realitas mama cantik antar anak (macan ternak) di SDN Mohamad Toha Bandung berdasarkan kenyataan yang terjadi pada orang tua murid di sekolah dasar tersebut.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: “(1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. (Gunawan, 2013: 211).”

Sumber: (Gunawan, 2013: 211)



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

### 3.5 Unit Analisis Data

Menurut Hamidi menyatakan bahwa unit analisis adalah:

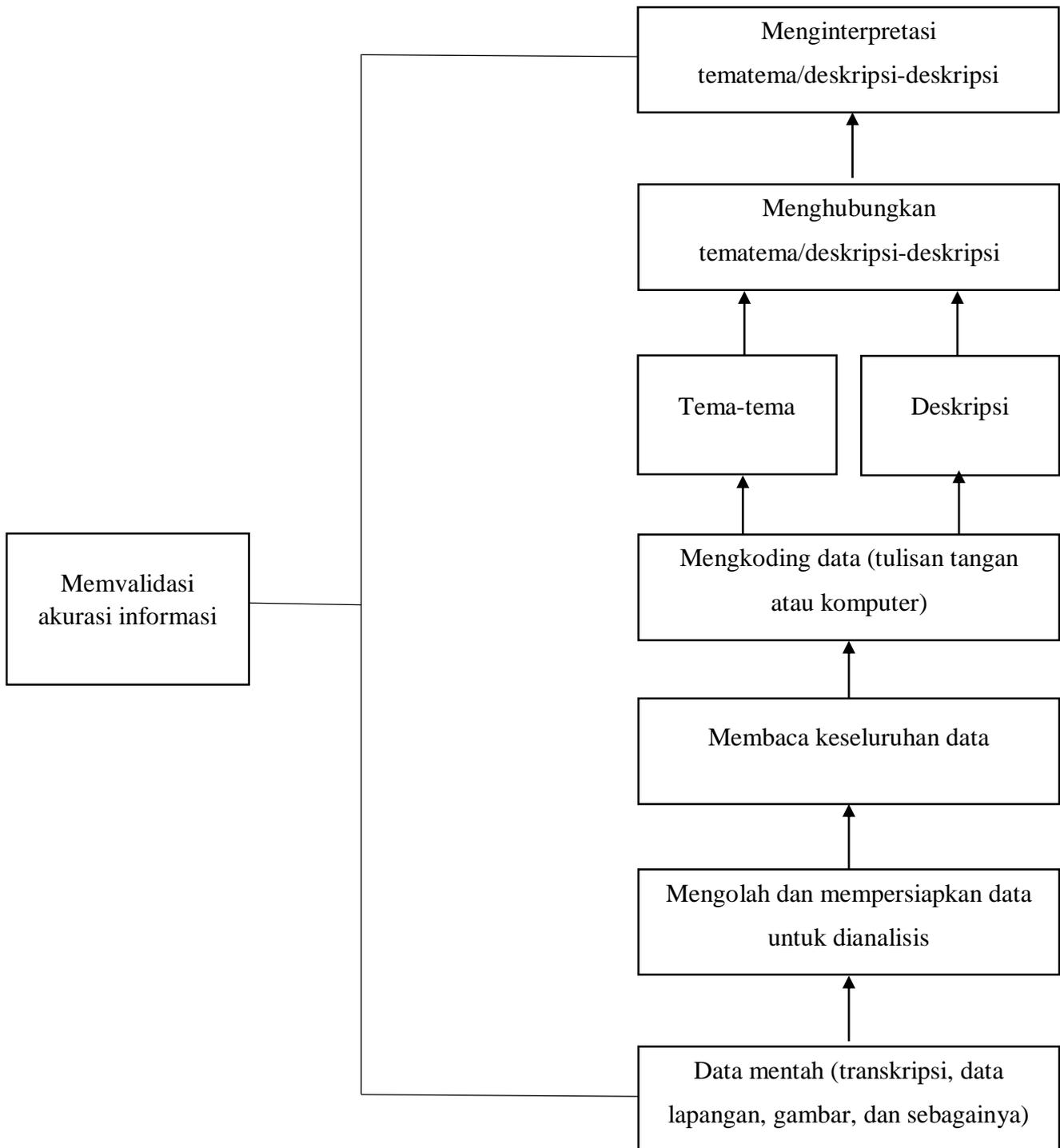
“Satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.” (Hamidi, 2005:75-76)

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk

menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini. Dari mencakup unit analisis dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya.

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatancatatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tematis atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275)

Sumber: (Creswell, 2013: 277)



Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Dalam hal ini peneliti akan menemukan informan awal yaitu orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Adapun yang menjadi informan awal penelitian ini adalah orang tua murid SDN Mohamad Toha Bandung. Unit atau satuan analisis data penelitian ini adalah individu sebagai pengacu ciri-ciri realitas mama cantik antar anak (macan ternak) di SDN Mohamad Toha Bandung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman memiliki empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data (Sugiyono, 2014: 246-253) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

### **3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi merupakan sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi digunakan semata-mata digunakan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2015: 328). Triangulasi data yang digunakan berupa:

- a. Triangulasi sumber, artinya keabsahan data yang diperoleh agar mendapatkan informasi yang sesuai maka peneliti melakukan perbandingan melalui pengecekan ulang terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Agar memperoleh data yang berbeda dan hasil yang akurat maka peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, guru dan kepala sekolah untuk keabsahan informasi.
- b. Triangulasi metode, peneliti melakukan penelitian untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan cara ricek cross cek

kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan metode tertentu. Peneliti membandingkan melalui data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian diperkuat dengan dokumentasi dan melalui teori-teori yang terkait dengan tema penelitian yakni peran kultur sekolah dalam membangun prestasi siswa.

- c. Triangulasi waktu, waktu yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengamatan dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Tujuan dari triangulasi waktu adalah untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh selama wawancara dan observasi lapangan.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.

### **3.8 Kategorisasi**

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori.

“Kategori itu berupa seperangkap tema yang disusun atau pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.” (Basrowi dan Suwandi: 2008)

Dalam tahapan penelitian, penggolohan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: “(1) Profil informan (2) Usia (3) Jenis kelamin (4) Tingkat pendidikan dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subyektif.” (Alwasilah, 2012: 117)

Informan dalam penelitian kualitatif menurut Spradley merupakan informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria tertentu agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli. Informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan (Sugiyono, 2010:492), yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

### 3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, mencari taman kanak-kanak yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh gawai terhadap anak-anak balita di taman kanak-kanak tersebut.

Akses kepada informan menjadi pintu gerbang peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena ketidaksengajaan bertemu di lokasi penelitian. (Kuswarno, 2013:61)

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli.

Menurut *Spradley* informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya

ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi. (*Spradley, 2004:165*)

Berdasarkan kriteria informan yang dikatakan *Spadley* diatas peneliti menentukan informasi yang memenuhi kriteria tersebut. Informan yang peneliti tentukan yaitu ibu muda dan cantik yang mengantarkan anaknya ke sekolah dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Setelah melakukan pengamatan dan turun langsung di lapangan, mendapat hasil bahwa informan merupakan orang tua dari murid kelas 2 C SDN Mohamad Toha Bandung.
2. Berpenampilan menarik dan terlihat mempunyai gaya hidup yang menggambarkan keaktifan secara personal baik dalam media sosial dan dalam kegiatan keseharian berkumpul menunggu anaknya di sekolah.
3. Orang tua perempuan murid-murid kelas 2 C yang aktif mengurus dan mendampingi dalam menjaga anaknya ke sekolah.

Sejarah singkat SD Mohamad Toha tertelak di Jl Mohamad. Toha No. 22 Bandung. Dibangun pada jaman pemerintahan Belanda Tahun 1918 dan selesai pada tahun 1923, diperuntukkan orang-orang pribumi. Namun sejalan dengan berjalannya waktu sekolah ini berubah statusnya menjadi HIS Karang Pawulang. Guru / Staff pengajarnya orang Belanda, bangsa kita hanya Rd. Agah yaitu suami dari Pahlawan wanita asal Bandung Jawa Barat Rd Dewi Sartika. Keahlian yang diwariskan Rd Agah kepada murid SD Mohamad. Toha yaitu kesenangannya akan kesenian terutama seni tradisional. Tahun 1967 SD Mohamad Toha ditunjuk 41 sebagai SD Teladan dalam bidang kesenian. Dan sampai saat ini oleh Dinas dan K ditetapkan sebagai SD IPK (Induk Pengembangan Kesenian). Banyak prestasi yang dicapai dan menjadi kebanggaan para orangtua murid, sehingga tak sedikit yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di SD Mohamad Toha. Banyak tamu yang datang melakukan studi banding, baik dalam maupun luar negeri, antara lain: Guru-guru dari Malaysia, Australia, Inggris, Spanyol dan Jepang. Sampai saat ini adapun yang pernah memimpin SD Mohamad Toha yaitu :

1. Bapak Achmad Toha : 1995 s/d 1999
2. Bapak Ruchiyat Dhana : 1997 s/d 2003
3. Ibu Jajah Dahlia : 2002 s/d 2008
4. Ibu Euis Djuharoh : 2004 s/d 2011
5. Ibu H. Imah Rufaidah S.Pd : 2004 s/d 2011
6. Ibu H. Siti Aminah S.Pd : 2008 s/d 2012
7. Ibu R.E Martini S.Pd : 2008 s/d 2012

8. Bapak Drs. H. Ana Karyana : 2012 s/d sekarang

Berbagai macam prestasi yang diraih seperti Lomba Mata Pelajaran (KBM), lomba Calistung, Olah Raga, Bidang Seni sehingga pada tahun 2008 di bidang Olah Raga sampai ke tingkat Provinsi Cabang Olah Raga Tenis Meja 02SN. Keberhasilan ini atas dasar kerja sama dari semua pihak mulai dari pimpinan sampai ke personalnya mulai dari tahun 2012 sampai sekarang SD Mohamad Toha dipimpin oleh seorang kepala sekolah laki-laki yaitu Bapak Drs. H. Ana Karyana dengan kepemimpinan beliau SD Mohamad Toha semakin maju setiap kegiatan yang diadakan di Kota Bandung tidak pernah absen.

Sebagai pusat sentral lokasi di tengah kota Bandung dan menjadi sekolah dasar favorit, pastinya banyak orang tua yang berlomba dan mempunyai keinginan anaknya masuk sekolah tersebut. Orang tua menjadi faktor utama bagi anak ketika masuk dan menjadi pengawas sekaligus pendamping anak terhadap lingkungan sekolah. Budaya mengantar anak sudah menjadi fenomena yang tidak lazim lagi terutama bagi seorang mama-mama muda yang baru memasukan anaknya ke bangku sekolah. Sudah menjadi keharusan mendampingi anak ke sekolah dan menjadi rutinitas keseharian secara tidak langsung mendapat frekuensi yang sama bersama mama-mama yang lainnya yang merupakan orang tua murid yang duduk di kelas yang sama.

### 3.8.2 Raport Informan

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian kualitatif studi fenomenologi adalah menjaga hubungan baik (rapport) dengan informan. Karena penelitian fenomenologi tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang realitas mama cantik antar anak (macan ternak). Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon atau instagram yang bisa dihubungi atau alamat e-mail. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah:

“Dengan mengirimkan surat melalui whatsapp atau email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak. Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data, oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian.” (Kuswarno, 2013: 61-62)

Dalam upaya membangun hubungan baik (rapport) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang

akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan pertanyaan untuk dijawab berupa data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

### **3.8.3 Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai Mama-mama murid kelas 2 C yang mengantar anaknya di SDN Moahamad Toha Bandung, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Informan 1**

Nama : Anggi Kurniawati

Alamat : Jln Blanak no 17/26 kelurahan ciroyom kecamatan andir Bandung

Usia : 30 tahun

Tingkat Pendidikan : Diploma

Jenis Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Orang Tua Dari : Pelangi Assyifa Putri Anggia

Anggi Kurniawati adalah seorang mama muda yang baru pertama kali mendaftarkan anaknya ke sekolah dasar dan menjadi pengalaman pertama. Anggi sering mengantar anaknya walaupun tidak sering.

#### **Informan 2**

Nama : Susanti

Alamat : Gg. Silih Asih 3 No. 1B

Usia : 35 tahun

Tingkat Pendidikan : SMK

Jenis Pekerjaan : Wiraswasta (Menjahit)

Orang tua dari : Mikael Dimitri Gunawan

Susanti adalah seorang wanita career dan sering mengedepankan rutinitasnya untuk mengantar anaknya ke sekolah. Berbagi waktu menjadi kesehariannya, dan merupakan orang tua yang sangat disiplin mendampingi anak sekolah.

### **Informan 3**

Nama : Via

Alamat : Jl. Sindang Palay No.2

Usia : 31 tahun

Tingkat Pendidikan : S1 Manajemen

Jenis Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Orang Tua dari : Vinousha Kidyarkandra

Mama Via seorang ibu rumah tangga yang mempunyai pengalaman di bidang pendidikan dengan mendapat gelar sarjananya, dan menjadi pengalaman pertama dalam kegiatan mengantar anak ke sekolah.

### **Informan 4**

Nama : Ririe

Alamat : TCI-B 191

Usia : 33 tahun

Tingkat Pendidikan : SMK Sederajat

Jenis Pekerjaan : Karyawan Swasta

Orang Tua dari : Hanafi S.

Sebagai *background* menjadi karyawan swasta, kegiatan antusias mengantar anak ke sekolah menjadi prioritas utamanya. Sebagai tanggung jawab seorang orang tua dan ibu dari anaknya, agar menjadi lebih dekat dengan anak dan mengetahui perkembangan pendidikan anak.

### **Informan 5**

Nama : Dini

Alamat : Jl. Pasir Salam Raya 1 No. 18

Usia : 35 tahun

Tingkat Pendidikan : SMA Sederajat

Jenis Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Orang Tua dari : Danadyaksa

Begitu pula mama Dini dalam kegiatan mengantar anaknya ke sekolah, menjadi prioritas dan keseharian dengan meninggalkan kewajiban lainnya. Merasa mendapat keluarga dan lingkungan baru dengan orang tua lainnya

## **3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.9.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di salah satu sekolah dasar di kota Bandung, yaitu SDN Mohamad Toha Bandung. Sekolah ini sendiri memiliki lokasi

yang sangat sentral di kota Bandung dekat dengan pusat perbelanjaan, hiburan dan tempat makan . Di sekolah tersebut sangat banyak dan ramai orang tua yang mengantar anaknya sekolah, terutama seorang ibu yang memiliki anak menjadi murid di SDN Mohamad Toha Bandung. Mengambil lokasi di sekolah dasar akan mempermudah untuk menemukan mama muda dan cantik yang mengantarkan anaknya ke sekolah.

### 3.9.2 Waktu Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai dengan laporan usulan penelitian. Kegiatan penelitian dimulai dari 25 Desember 2019, seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 3.10.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN					
		Des - Jan 20192020	Feb - Mar 2020	Apr - Mei 2020	Jun - Juli 2020	Agst - Sep 2020	Okt - Nov 2020
1.	Observasi Awal						
2	Penyusunan Usulan Penelitian Skripsi						
3	Bimbingan Usulan Penelitian Skripsi						
4	Sidang Usulan Penelitian Skripsi						
5	Perbaikan Usulan Penelitian Skripsi						
6	Pelaksanaan Penelitian						
7	Analisis Data						
8	Penulisan Laporan						
9	Konsultasi						

10	Seminar Draft Skripsi						
11	Sidang Skripsi						
12	Perbaikan Skripsi						

**Sumber: Data Penelaahan Peneliti 2020**